BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan, organisasi, lembaga atau badan, di mana terdapat sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu, yang menginginkan agar tujuan yang di cita-citakan dapat tercapai, memerlukan suatu metode atau strategi tertentu yang dapat mempermudah usaha perusahaan dalam mencapainya. Metode atau strategi ini dikenal dengan istilah **manajemen**. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan lain sebagainya. Melalui manajemen, perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien.

Secara bahasa, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola atau mengatur. Secara istilah, James AF Stonner mendefinisikan manajemen sebagai berikut : “*proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasisusaha-usaha dari anggota organisasi (manusia) dan dari sumber-sumber organisasi lainnya (materi) untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan*”. Sementara, Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai : “*seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain*”.¹

Adapun definisi manajemen dalam Islam tidak jauh dari pemahaman diatas. Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus tehnik (seni) kepemimpinan

¹ Ibrahim Abu Sinn, Ahmad.(2006). *Manajemen Syariah : sebuah kajian histories dan kontemporer*, PT. RajaGrafindo Perkasa, , Jakarta . Hal . 28

diawal perkembangan Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa negara yang tersebar dipenjuru dunia sebelum masa Islam. Kristalisasi pemikiran manajemen dalam islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalah-Nya kepada Muhammad SAW, Nabi dan Rasul akhir zaman.

Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Alqur'an dan petunjuk-petunjuk Sunnah, manajemen Islami pada dasarnya sama dengan definisi manajemen pada umumnya, akan tetapi, ada beberapa kategori dimana manajemen tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen Islami. Dalam rumusan Abu Sin, ada empat hal yang harus terpenuhi untuk dapat dikategorikan manajemen Islami.

Pertama, manajemen Islami harus didasari nilai-nilai dan akhlak Islami. Etika bisnis yang ditawarkan oleh Islam berlaku universal tanpa mengenal ras dan Agama. Boleh saja berbisnis dengan label Islam dengan segala atributnya, namun bila nilai-nilai dan akhlak berbisnis ditinggalkan cepat atau lambat bisnisnya akan hancur.

Kedua, kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya kebutuhan dasar pekerja. Cukuplah menjadi suatu kezaliman bila perusahaan memanipulasi semangat jihad seorang pekerja dengan menahan haknya, kemudian menghiburnya dengan pahala yang besar. Urusan pahala, Allah yang mengatur. Urusan kompensasi ekonomis, kewajiban perusahaan membayarnya.

Ketiga, faktor kemanusiaan dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomis. Pekerja diperlakukan dengan hormat dan diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Tingkat partisipatif pekerja tergantung pada

intelektual dan kematangan psikologisnya. Bila hak-hak ekonomisnya tidak ditahan, pekerja dengan semangat jihad akan mau dan mampu melaksanakan tugasnya jauh melebihi kewajibannya.

Keempat, sistem dan struktur organisasi sama pentingnya. Kedekatan atasan dan bawahan dalam *Ukhuwah Islamiyah*, tidak berarti menghilangkan otoritas formal dan ketaatan pada atasan selama tidak bersangkut dosa.²

Ciri manajemen Islami adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah. Seorang manajer harus memberikan hak-hak orang lain, baik mitra bisnisnya ataupun karyawannya. Pimpinan harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan keluarganya kepada bawahannya. Ini merupakan nilai-nilai yang diajarkan manajemen Islam.³

Untuk aspek keadilannya, Islam menekankan pentingnya reward control dalam suatu hubungan kerja. Islam mengajarkan kita harus bersyukur kepada manusia sebelum bersyukur kepada Allah. Artinya, seorang karyawan yang berprestasi tinggi mendapat penghargaan khusus. Bentuk penghargaan bukan hanya berupa materi, tapi juga berupa perhatian

Selain itu, setiap pekerjaan harus dilandasi dengan niat yang baik. Karena, niat baik akan menuntun kita melakukan pekerjaan dengan baik untuk hasil yang baik pula. Islam mengajarkan sesuatu harus diawali dengan niat baik.

Berdasarkan definisi manajemen di atas, baik secara manajemen umum ataupun manajemen secara Islami seorang manajer yang menginginkan agar

² Karim, Adiwarmam, (2001). *Ekonomi islam dalam suatu kajian kontemporer*, Gemma Insani Press, Jakarta. Hal. 171-172.

³ http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com_content&task

tujuan perusahaannya yang dapat tercapai harus dapat mengelola dan memberdayakan sumber-sumber yang dimiliki, melalui pelaksanaan empat fungsi dasar manajemen yaitu : *planning, organizing, actuating, controlling*. Dalam melakukan suatu kegiatan (usaha), seorang manajer terlebih dahulu harus membuat perencanaan yang matang. Perencanaan ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan

Untuk menjamin agar kegiatan-kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, seorang manajer harus melakukan pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dilakukan agar perubahan-perubahan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan dapat dengan segera diketahui, dan secepatnya dapat dikendalikan apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan terhadap rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang dilaksanakan tetap searah dengan tujuan perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan menerapkan strategi manajemen yang berbeda-beda. Manajemen yang diterapkan biasanya disesuaikan dengan ciri-ciri dan karakteristik yang dimiliki masing-masing perusahaan. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang jasa menerapkan strategi yang berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang industri (barang). Begitupun dalam perusahaan jasa, masing-masing perusahaan jasa menerapkan strategi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena beragamnya produk jasa yang ditawarkan oleh masing-masing perusahaan jasa tersebut.

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) sebagai salah lembaga keuangan di Indonesia, menerapkan pola atau strategi manajemen yang berbeda dengan lembaga keuangan lain (konvensional).

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitut Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; *Zakat*, *Infaq* dan *Sadaqah*. Sedangkan *Baitut Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang operasionalnya berlandaskan syariah.⁴

Khusus di Indonesia, pada awal tahun 1990-an telah menunjukkan perubahan yang lebih baik. Perkembangan sistem ekonomi dan bisnis berlandaskan Syari'at Islam telah menunjukkan *trend* yang cukup menggembirakan. Hadirnya Lembaga Keuangan Syariah dibelahan bumi ini menunjukkan langkah kemajuan keberadaan sistem ekonomi dan bisnis Islami ditanah air ini, baik dari tatanan pasar makro maupun mikro, kalau dalam pasar makro ada Lembaga Keuangan Syariah yang ruang lingkupnya cukup besar Bank-Bank Syariah misalnya, kalau dalam tatanan pasar mikro yang letaknya tidak terjangkau oleh Bank-Bank Syariah ada Lembaga Keuangan Syariah yang cakupan pasarnya adalah usaha-usaha kecil (mikro), contohnya Koperasi Syariah, BPR syariah, BMT dan lainnya.

⁴ Sadrah, Engkos,(2004). *BMT & BANK ISLAM Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung. Hal. 29

Akan tetapi, dengan menjamurnya Lembaga Keuangan Syariah disesuaikan dengan perkembangan manajemen yang mengatur mengenai pasal-pasal yang ada dalam Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri, dan sejauh mana peranan manajemen dalam mengembangkan Lembaga Keuangan Syariah.

Di Indonesia BMT mulai menjamur setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), setelah adanya pertimbangan bahwa operasionalisasi BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro, seperti BPR Syariah dan BMT yang beroperasi dengan sistem Syariah, yang bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi di daerah.⁵

Manajemen yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan, dari manajemen itu terdapat unsur-unsur yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah manajemen, yaitu fungsi perencanaan manajemen, walaupun fungsi perencanaan tersebut dalam pelaksanaannya didukung oleh fungsi-fungsi lainnya seperti fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan manajemen dan fungsi pengawasan manajemen.

Untuk itulah, melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui, Bagaimanakah konsep fungsi-fungsi manajemen pada BMT Al-Ishlah Bobos?, dan bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha dalam hal ini pada BMT Al-Ishlah Bobos ? .

⁵ Sudarsono, Heri, (2003). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah deskripsi dan ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia), hlm 97

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dibagai dalam beberapa bagian sebagai berikut :

A. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam wilayah kajian ekonomi kontemporer spesifikasi manajemen bisnis.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologis.

c. Jenis masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat ketidak jelasan mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen pada BMT Al-Ishlah Bobos.

B. Pembatasan Wilayah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada elemen-elemen pembentuk konsep unsur-unsur manajemen.

C. Rumusan masalah

- 1) Bagaimana fungsi-fungsi manajemen pada BMT Al-Ishlah Bobos?
- 2) Apakah BMT Al-Ishlah Bobos mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam operasionalnya?
- 3) Seberapa besar pengaruh implemantasi fungsi-fungsi manajemen terhadap perkembangan Usaha BMT Al-Ishlah Bobos ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1). Dapat mengetahui fungsi-fungsi manajemen pada BMT Al-Ishlah Bobos,
- 2). Mengetahui bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam BMT Al-Ishlah Bobos ,
- 3). Mengetahui seberapa besar pengaruh fungsi perencanaan manajemen pada perkembangan usaha BMT Al-Ishlah Bobos

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian-kajian ilmu ekonomi Islam spesifikasi manajemen, khususnya etika perusahaan dan etika bisnis sebagai bagian dari manajemen yang harus berdasarkan pada Syariat Islam.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai suatu pengetahuan praktis tentang tata kelola perusahaan yang islami sekaligus menjadi solusi alternatif bagi perekonomian yang sesuai dengan Syariat Islam.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini selain diharapkan seperti dua hal diatas, juga sebagai perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi STAIN Cirebon, Program Studi Ekonomi Perbankan Islam pada khususnya sebagai sumbangan Ilmu Pengetahuan.

1.5. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulis gunakan bertitik tolak pada pernyataan publik yang mengemukakan bahwa masih minimnya SDM-SDM yang profesional dalam memahami sistem perencanaan manajemen, dan banyaknya Lembaga Keuangan Syariah yang masih memperkerjakan karyawan yang tidak ahli pada sistem perencanaan manajemen, mungkin inilah yang membenarkan wacana publik bahwa Bank dan Lembaga Keuangan Islam yang tidak terencana dengan baik hanya labelnya saja yang terencana dengan baik akan tetapi operasionalnya jauh dari sistem perencanaan yang baik.

Berangkat dari pandangan atau pendapat diatas, maka yang bisa dilakukan adalah terhadap ilmu manajemen atau ilmu ekonomi yang ajarannya sudah diterima secara universal itu. Hasilnya bisa melahirkan apa yang disebut manajemen yang baik (*good management*) dalam sistem ekonomi Islam, yang merupakan suatu bentuk pengaturan kegiatan ekonomi menurut prinsip-prinsip Islam.

Menurut ahli ekonomi dan tehnokrat yang menonjol peranannya di era 40-an dan 50-an, Syafrudin Prawiranegara, bahwa kegiatan ekonomi atau ilmu ekonomi itu di mana-mana sama. Hal ini yang membedakan adalah moral ekonominya. Karena itu yang bisa dipelajari secara lebih khusus adalah etika ekonominya, misalnya menurut agama Islam.⁶

⁶ Raharjo, M. Dawam, (1990). *Etika ekonomi dan manajemen*, (Yogyakarta : Taman Wacana Yogya). Hal. 1

Dalam Ekonomi Islam Prinsip-prinsip umum yang membentuk kerangka ekonomi islam, didasarkan atas lima nilai universal, yakni : *Tauhid* (keimanan), *'Adl* (keadilan), *mubuwwah*/kenabian (sifat *Shidiq*, *Amanah*, *Tabligh*, *Fathonah*), *khilafah* (pemerintahan) sebagai pembuat kebijakan dan *Ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun proporsi-proporsi dan teori-teori Ekonomi Islam.⁷

Diatas semua prinsip dan nilai dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya itu, yakni konsep *Akhlaq atau Etika*. Akhlaq atau Etika adalah hal yang sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi dalam islam.⁸ Berangkat dari penyempurnaan akhlaq kita akan menuju suatu posisi dimana muncul manusia yang berakhlaq *Qurani*, sebagaimana dijelaskan diatas bahwa *akhlaq Rasulullah adalah Al-Qur'an*.

Namun teori tanpa penerapan menjadi sebuah sistem, akan menjadikan Ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu tanpa memberi dampak pada praktek ekonomi, maka muncullah sekarang bank-bank dan lembaga-lembaga yang mengklaim bahwa dirinya beroperasi dengan basis Syari'ah.

Jadi yang membedakan antara manajemen konvensional dan manajemen syariah adalah terletak pada akhlaq atau etika pelaku manajemen, seperti telah dijelaskan diatas, bahwa dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan

⁷ Karim, Adiwarman,(2001). *Ekonomi Mikro Islami*, IIIT (the International Institute of Islamic Trought), Jakarta . Hal 29

⁸ Qordhowi, Yusuf,(2001). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Rabbani Press Jakarta. Hal. 57

memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat ri'ayah atau jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tak "menganiaya" bawahan dan bawahan tak merugikan perusahaan. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat ditentang oleh Islam. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Nabi Muhammad saw mengelola (*manage*) dan mempertahankan kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan reward atas kreativitas dan

prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen Islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi).

Seorang manajer yang menginginkan agar tujuan perusahaannya yang dapat tercapai harus dapat mengelola dan memberdayakan sumber-sumber yang dimiliki, melalui pelaksanaan empat fungsi dasar manajemen yaitu : *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Dalam melakukan suatu kegiatan (usaha), seorang manajer terlebih dahulu harus membuat perencanaan yang matang. Perencanaan ini dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan

1.6. Hipotesa penelitian

Penulis mengemukakan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut : “terdapat pengaruh yang positif antara implementasi fungsi-fungsi manajemen (Fungsi Perencanaan Manajemen) terhadap perkembangan usaha.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Disini penulis membahas tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan penelitian, Kerangka pemikiran , Kegunaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pertanyaan penelitian, Kerangka pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai pemaparan mengenai manajemen secara deskriptif dari segi pengertian manajemen secara umum, fungsi-fungsi manajemen, Prinsip Operasional BMT secara umum. Organisasi dan

manajemen BMT secara umum , mengenai definisi perkembangan dan usaha.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, misalnya : pendekatan dan jenis penelitian, variabel operasional penelitian, wilayah penelitian, populasi dan sampel, tahap-tahap penelitian, langkah-langkah penelitian, jenis dan sumber data, tehnik analisis data dan uji instrumen penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai obyek penelitian, yang mana penulis mengadakan penelitian didalamnya untuk mendapatkan data-data yang penulis perlukan dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi atau bidang (unit) usaha dalam hal ini pada BMT Al-Ishlah Bobos serta pengaruhnya terhadap perkembangan usaha BMT Al-Ishlah Bobos.

BAB V : PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari seluruh bab dalam skripsi ini dan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan penulis, dan beberapa saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Dan juga dilengkapi dengan daftar pustaka.